

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu peran kepala sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan adalah sebagai Supervisor. Menurut Ngalim Purwanto dalam bukunya yang berjudul “*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*” idealnya seorang kepala sekolah sebagai supervisor harus memiliki kemampuan sebagai berikut : 1) Membimbing guru-guru dalam menyusun dan mengembangkan program pembelajaran, 2) mendiskusikan metode-metode mengajar dengan guru-guru, 3) melakukan *classroom Visitation*, 4) Membimbing guru-guru bagaimana menggunakan *Audio Visual Aids*, 5) Menulis dan mengembangkan materi-materi kurikulum, 6) menilai dan menyeleksi buku-buku untuk perpustakaan guru-guru, 7) melakukan demonstrasi mengajar kepada guru-guru dalam memperkenalkan metode baru dan alat-alat baru, 8) menyusun tes-tes standar bersama guru-guru, 9) mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru tentang masalah-masalah dan kesulitan-kesulitan yang mereka alami, 10) berwawancara dengan orang tua murid dan komite tentang hal-hal yang mengenai pendidikan dan anak-anak mereka (Ngalim Purwanto, 2007 : 88).

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah di atas merupakan bentuk usaha untuk membenahi pendidikan.

Usaha untuk membenahi pendidikan sudah banyak dilakukan oleh pemerintah, salah satunya yaitu ditekankannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Sekolah lebih bebas mengatur dan menentukan apa yang menjadi keunggulan sekolah itu sendiri berdasarkan visi dan misinya. Tapi sebaik apapun kurikulum itu, tanpa didukung oleh guru sebagai pelaksana kurikulum sepertinya mustahil memperoleh keberhasilan dalam pembelajaran.

Peran guru terbukti sangat penting dalam pendidikan, sehingga terhambatnya pembaharuan pendidikan seringkali disebabkan oleh kurang berkualitasnya tenaga kependidikan yaitu guru. Bagaimana tidak? Dalam realita yang ada saat ini guru kurang kreatif dan inovatif, tidak mempunyai motivasi sebagai pendidik, dan tidak mempunyai kebanggaan hidup atas profesinya. Guru yang tidak memiliki motivasi, terkadang hanya datang, mengajar kemudian pulang, tanpa memikirkan siswanya. Berkembangnya *science* dan teknologi yang tidak dibarengi oleh kemampuan guru menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan seperti OHP, *video cassette*, TV dan LCD. Guru PAI dalam memberikan materi hanya menggunakan buku pegangan guru dan mengabaikan buku lain. Kadang-kadang guru meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung karena merasa tidak dihargai oleh para siswa. Alasan inilah yang mendorong perlunya dilakukan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru PAI.

Saat ini guru perlu mengkaji ulang tentang definisi pendidikan. "Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia” (Piet A. Sahertian, 2000: 1).

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional.

Pada dasarnya guru memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi, berinovasi dan meningkatkan kinerja, namun dalam pelaksanaannya guru sering menghadapi kesulitan jika harus melakukannya sendirian. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya pembinaan yang kontinu dan berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap para guru dan personil pendidikan lain di sekolah. Program pembinaan guru dan personil pendidikan tersebut sering disebut supervisi. Untuk itu kepala sekolah perlu memiliki pemahaman tentang supervisi, baik yang menyangkut pengertian, hakikat, tujuan dan fungsi serta teknik dalam melakukan supervisi.

Sekarang ini peradaban manusia senantiasa mengalami perubahan. Dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan kualitas pendidikan, salah satunya melalui peran kepala sekolah. Mengapa demikian? Karena dalam kondisi sistem pendidikan yang terus berubah, kepala sekolah merupakan aktor utama penyelenggaraan pendidikan di sekolah, dan merupakan figur yang memiliki kemampuan profesional. Kepala sekolah merupakan manajer



pendidikan profesional sekaligus merupakan *learning person* yang senantiasa belajar untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan secara terus menerus (*continuous improvement*).

Pelaksanaan supervisi sangatlah penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran pada umumnya dan proses belajar mengajar khususnya, dengan alasan bahwa meningkatnya kualitas guru akan meningkatkan pula kualitas hasil belajar siswa.

Penulis tertarik melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul karena berdasarkan observasi sementara di sekolah tersebut masih terdapat guru PAI yang belum menunjukkan kualitasnya dalam mengajar sehingga cara mengajar mereka rata-rata belum maksimal. Hal ini dapat diketahui saat penulis melihat guru meninggalkan kelas saat pembelajaran PAI dikarenakan ada beberapa siswa yang belum berada di kelas saat guru tersebut datang. Guru tersebut merasa tidak dihargai. Padahal SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul mempunyai potensi untuk berkembang dengan baik karena di samping siswa-siswinya banyak, letak sekolahnya pun sangat strategis.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka permasalahan yang menyangkut peran supervisi kepala sekolah dalam

peningkatan kualitas pembelajaran guru PAI di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru PAI di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui dan mendiskripsikan peran yang dimainkan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru PAI di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kepala sekolah SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul sehingga dalam melakukan fungsinya sebagai supervisi mampu mengelola sekolah dan personil pendidikan termasuk mengkoordinasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan Guru PAI untuk mendapatkan hasil belajar mengajar yang lebih

2. Untuk menambah wawasan keilmuan dan sebagai bahan informasi serta pemikiran dalam melakukan penelitian selanjutnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Diantaranya Bety Dwiirawati dalam skripsinya yang berjudul "*Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SD Negeri Karangrejek IP*" mengemukakan bahwa keberhasilan seorang kepala sekolah untuk memainkan peranannya dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI harus didukung sepenuhnya oleh guru-guru tersebut dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Dia juga mengemukakan tentang kebijakan-kebijakan yang perlu dimiliki oleh kepala sekolah diantaranya melaksanakan organisasi secara terpadu, kebijakan dalam mengambil keputusan organisasi, dan kebijakan dalam melakukan supervisi (Bety Dwiirawati, 2006: 69).

Menurut Agung Pamungkas (2005), dalam skripsinya yang berjudul "*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru*" bahwa Kepala Sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah harus selalu mendampingi guru dalam melakukan tugasnya sebagai tenaga pengajar dan pendidik. Selain itu, kepala sekolah harus selalu memantau guru-guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan proses administrasi sehingga dapat



Sedangkan menurut Maryati (2006) dalam skripsinya yang berjudul *“Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMU Muhammadiyah 4 Yogyakarta”* mengemukakan bahwa dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, seorang supervisor harus melakukan berbagai usaha antara lain : melengkapi fasilitas sekolah, mendemonstrasikan metode-metode yang sesuai kurikulum terhadap guru-guru PAI, dan membangun hubungan kerja sama yang baik dengan guru-guru tersebut.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas adalah penelitian ini lebih difokuskan terhadap peran supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru PAI dengan cara memberikan dukungan, mengarahkan, mengkoordinasi, membimbing secara kontinu, baik secara individu maupun secara kolektif.

## **E. Kerangka Teoritik**

### **1. Arti dan Tujuan Supervisi**

#### **a. Pengertian Supervisi**

Supervisi diadopsi dari bahasa Inggris yaitu *“supervision”* yang berarti pengawasan. Secara etimologi, supervisi adalah “melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreatifitas dan kinerja bawahan” (Denag.

Sedangkan orang yang melihat, meninjau kinerja bawahan disebut supervisor. Supervisi mempunyai istilah yang hampir sama, dalam pelaksanaannya sering digunakan secara bergantian, antara lain pengawasan, pemeriksaan, dan inspeksi.

Untuk memahami apa sebenarnya supervisi itu, para ahli memberikan pendapatnya seperti apa yang dikutip Piet A. Sahertian (2000), antara lain:

- 1) Adams dan Dickey dalam bukunya : *Basic Principle of Supervision*, mendefinisikan “Supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran”.
- 2) Burton dan Bruckner, menurut mereka : supervisi adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 3) Kimball Wiles menjelaskan bahwa “Supervisi adalah bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang lebih baik”.
- 4) Good Carter memberi pengertian bahwa supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran



dan metode serta evaluasi pengajaran (Piet A. Sahertian, 2000: 17 – 18).

Sedangkan menurut Made Pidarta (2004), Supervisi ialah proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru dan para personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar dengan maksud mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan bimbingan yang direncanakan dan dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar secara umum, serta meningkatkan kualitas pembelajaran baik berupa layanan, bantuan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian guru beserta personil pendidikan lain sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

#### b. Tujuan Supervisi

Tujuan supervisi secara umum sebenarnya telah dijelaskan dalam beberapa pengertian supervisi di atas. Pada dasarnya supervisi adalah memberikan pelayanan dan bantuan kepada guru-guru, dari sini sudah jelas bahwa tujuan supervisi adalah memberikan pelayanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang dilakukan guru di kelas.

Dengan demikian, semakin jelas bahwa tujuan supervisi adalah membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran yang secara tidak

langsung juga meningkatkan kualitas belajar siswa. Pendapat ini lebih tegas dikemukakan Oliva bahwa sasaran supervisi pendidikan adalah:

- 1) Mengembangkan kurikulum yang dilaksanakan di sekolah
- 2) Meningkatkan proses belajar-mengajar di sekolah
- 3) Mengembangkan seluruh staf di sekolah (Piet A. Sahertian, 2000: 19)

## **2. Tugas dan Fungsi Supervisi Kepala Sekolah**

### **a. Tugas Supervisi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting di sekolah. Mengapa demikian? Karena kepala sekolah lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan tiap-tiap sekolah. Dapat dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan dan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan itu, sangat bergantung pada kecakapan dan kebijakan seorang kepala sekolah.

Dalam merealisasikan program pendidikan, kepala sekolah sebagai supervisi pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan dan mengembangkan pembelajaran melalui peningkatan kualitas guru secara terus menerus. Adapun tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah sebagai berikut:

- 1) Membimbing guru-guru dalam menyusun dan mengembangkan program pembelajaran.
- 2) Mendiskusikan metode-metode mengajar dengan guru-guru

- 3) Melakukan *classroom visitation*.
- 4) Membimbing guru-guru bagaimana menggunakan *audio-visual aids*.
- 5) Menulis dan mengembangkan materi-materi kurikulum.
- 6) Menilai dan menyeleksi buku-buku untuk perpustakaan guru-guru.
- 7) Melakukan demonstrasi mengajar kepada guru-guru dalam memperkenalkan metode baru dan alat-alat baru.
- 8) Menyusun tes-tes standar bersama guru-guru.
- 9) Mengadakan pertemuan-perterauan individual dengan guru-guru tentang masalah-masalah dan kesulitan-kesulitan yang mereka alami.
- 10) Berwawancara dengan orang tua murid dan komite tentang hal-hal yang mengenai pendidikan dan anak-anak mereka (Ngalim Purwanto, 2007: 88).

Menurut Moh. Rifa'i, M.A., seorang kepala sekolah dalam melakukan tugasnya sebagai supervisor hendaknya dapat menjalankan tindakan-tindakan supervisi sebaik-baiknya dengan memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif sehingga menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- 2) Didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenar-benarnya.
- 3) Sederhana dan informal dalam pelaksanaannya.
- 4) Memberikan perasaan aman kepada guru dan pegawai.
- 5) Didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas hubungan pribadi



- 6) Tidak bersifat otoriter.
- 7) Hendaknya bersifat preventif, korektif dan kooperatif.
- 8) Tidak didasarkan atas kedudukan dan jabatan.
- 9) Supervisi tidak boleh mencari-cari kesalahan orang lain

(Ngalim Purwanto, 2007: 117)

b. Fungsi Supervisi Kepala Sekolah

Fungsi utama supervisi ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Dalam *Encyclopedia of Educational Research*, Chester Harris seperti yang dikutip Piet A. Sahertian, mengemukakan bahwa “Fungsi utama supervisi ialah membina program pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga selalu ada usaha perbaikan” (Piet A. Sahertian, 2000: 21).

Adapun fungsi-fungsi supervisi yang sangat penting diketahui oleh seorang kepala sekolah adalah:

- 1) Dalam bidang kepemimpinan
  - a) Menyusun rencana dan *policy* bersama.
  - b) Mengikutsertakan guru dan pegawai dalam berbagai kegiatan.
  - c) Memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan.
  - d) Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok.
  - e) Mempertinggi daya kreatif anggota kelompok

- 2) Dalam hubungan kemanusiaan
  - a) Memanfaatkan kesalahan untuk dijadikan pelajaran demi perbaikan selanjutnya.
  - b) Membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi anggota kelompok.
  - c) Memupuk rasa saling menghormati sesama anggota kelompok.
- 3) Dalam pembinaan kelompok
  - a) Mengenal masing-masing pribadi anggota kelompok.
  - b) Menimbulkan dan memelihara sikap percaya antar sesama anggota dan pimpinan.
  - c) Memperbesar rasa tanggung jawab.
- 4) Dalam bidang administrasi personil
  - a) Memilih personil yang memiliki syarat dan kecakapan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan.
  - b) Menempatkan personil pada tempat dan tugas yang sesuai.
  - c) Mengusahakan susunan kerja yang menyenangkan.
- 5) Dalam bidang evaluasi
  - a) Menguasai dan memahami tujuan pendidikan.
  - b) Menguasai dan memiliki ukuran-ukuran yang akan digunakan sebagai kriteria penilaian.
  - c) Menafsirkan dan menyimpulkan hasil-hasil penilaian sehingga mendapatkan gambaran tentang kemungkinan untuk mengadakan perbaikan (Ngalim Purwanto, 2007: 87).

Jika fungsi-fungsi supervisi ini benar-benar dikuasai dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh setiap kepala sekolah terhadap para anggotanya, maka keberhasilan sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan akan mendapatkan hasil maksimal.

Apabila diamati dari fungsi dan tugasnya, kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu berperan sebagai: koordinator, konsultan, pemimpin kelompok dan evaluator. Pertama, sebagai koordinator kepala sekolah dapat mengkoordinasi program belajar-mengajar dan tugas-tugas anggota staf. Kedua, sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok. Ketiga, sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok seperti mengembangkan kurikulum dan materi pelajaran. Keempat, sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dan dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan (Piet A. Sahertian, 2000: 25 - 26).

### **3. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru PAI**

#### **a. Kualitas Pembelajaran Guru PAI**

“Kualitas adalah tingkat baik atau buruknya sesuatu (tingkat kepandaian dan kecakapan)” (Peter Salim dan Yenny Salim, 1991: 781).



Seorang guru dapat dikatakan berkualitas apabila dia mampu menerapkan keahliannya sesuai dengan tempatnya. Rendahnya kualitas suatu sekolah dipengaruhi banyak faktor, antara lain yaitu kurang diterapkannya profesionalisme dalam pembelajaran di sekolah tersebut.

“Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran” (Oemar Hamalik, 2008: 57).

Sedangkan “Tujuan pembelajaran merupakan tujuan yang hendak dicapai setelah selesai diselenggarakannya suatu proses pembelajaran” (Oemar Hamalik, 2008: 6). Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru PAI dituntut profesional dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik.

Profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Orang yang profesional ialah orang yang memiliki profesi.

Menurut Muchtar Luthfi dari Universitas Riau, seseorang disebut memiliki profesi bila ia memenuhi kriteria:

- 1) Profesi mengandung keahlian

Keahlian itu diperoleh dengan cara secara khusus, bukan diwarisi.

- 2) Profesi dipilih karena panggilan hidup

Profesi dirasakan sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakan

3) Profesi adalah untuk masyarakat (Ahmad Tafsir, 2005: 107).

Dalam Islam, setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional, dalam artian semua pekerjaan harus dilakukan secara benar.

Rasulullah bersabda:

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرُوا السَّاعَةَ (رواه البخاري)

“Bila suatu urusan dikerjakan oleh orang yang tidak ahli, maka tunggulah kehancurannya”. HR. Bukhari (Ahmad Tafsir, 2005: 113).

Dianutnya profesionalisme dalam organisasi Muhammadiyah, seperti yang dikutip Ahmad Tafsir, disebutkan bahwa guru Muhammadiyah harus memenuhi syarat-syarat berikut:

- 1) Muslim
- 2) Mempunyai kemampuan dan kecakapan yang diperlukan
- 3) Loyal terhadap persyarikatan

Di antara syarat-syarat tersebut, syarat kemampuanlah yang mendapatkan perhatian istimewa. Syarat kemampuan tersebut mencakup hal-hal antara lain:

- 1) Menguasai bahan
  - Menguasai materi yang diajarkan sesuai kurikulum sekolah.
- 2) Menguasai program belajar
  - a) Merumuskan kompetensi dasar

- b) Menggunakan metode yang tepat
- c) Merumuskan indikator
- d) Melaksanakan program belajar mengajar

3) Mengelola kelas

Mengatur tata ruang kelas agar tercipta suasana belajar mengajar lebih menyenangkan.

4) Menggunakan media yang sesuai dengan pembelajaran.

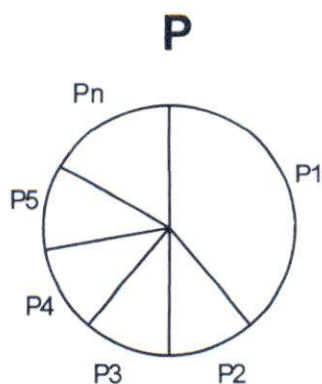
(Ahmad Tafsir, 2005: 114).

Dalam setiap bidang kegiatan manusia, sesuatu yang dikerjakan dengan keahlian yang tinggi membuat sesuatu itu kelihatan sederhana. Sebagai contoh, apabila menonton pemain sepak bola yang terkenal gagal menyangkan bola ke gawang lawan, maka sangat mudah mengkritiknya padahal mereka belum tentu dapat bermain dengan baik. Inilah yang sering terjadi ketika orang melihat (hasil) pekerjaan guru. Oleh karena itu tugas kepala sekolah sebagai supervisor sangat dibutuhkan untuk mengembangkan profesionalitas guru, menyangkut kualifikasi dan kompetensinya (St. Kartono, 2002: 111).

Mengamati pendidikan di sekolah saat ini, para ahli pendidikan telah sepakat bahwa tugas guru adalah mendidik dengan cara mengajar. Mendidik selain dilakukan dalam bentuk mengajar, juga dapat dilakukan dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi



contoh, dan pembiasaan. Tugas-tugas itu dapat digambarkan sebagai berikut:



- P : Lingkaran pendidikan
- P1: Mendidik dengan cara mengajar
- P2: Mendidik dengan cara memberi dorongan
- P3: Mendidik dengan cara memberi contoh
- P4: Mendidik dengan cara memuji
- P5: Mendidik dengan cara membiasakan
- Pn: Mendidik dengan cara yang lain.

(Ahmad Tafsir, 2005: 78)

Dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam penguasaan akademik maupun kemampuan mengajar. Guru diharapkan mampu menerapkan keahlian sesuai dengan tempatnya. Tidak hanya guru yang dituntut berkualitas, tetapi kepala sekolah juga demikian. Untuk merealisasikan kurikulum di sekolah, kepala sekolah bertugas membantu guru meningkatkan kompetensinya yaitu mengajar.

Menurut Mc. Ashan dan Tarsisus Sihono, “Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki

seseorang untuk melakukan sesuatu dengan baik. Kompetensi itu menyangkut perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik” (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2006: 9).

Selain memiliki kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik, guru harus mampu merancang berbagai model pembelajaran. Dalam melaksanakan tugasnya, supervisi harus membina para guru untuk mampu menerapkan berbagai model rancangan pembelajaran, agar mereka merasa bebas dan bertanggung jawab dalam mengembangkan berbagai model mengajar. Dengan begitu berarti kepala sekolah telah berhasil menstimulasi guru untuk meningkatkan kemampuannya sendiri dalam ikatan tanggung jawab profesional (Piet A. Sahertian, 2000: 135).

Peter F. Oliva mengemukakan model sederhana rancangan belajar mengajar yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Seorang guru dapat dikategorikan berkualitas, apabila memenuhi minimal tiga rancangan pembelajaran, antara lain : pertama, perencanaan yaitu merencanakan program belajar mengajar, mengenai bahan ajar yang akan digunakan. Kedua, pelaksanaan yaitu guru harus mampu melaksanakan proses belajar mengajar dengan profesional seperti menggunakan metode yang tepat dengan pelajaran yang disampaikan. Ketiga, evaluasi yaitu guru harus memperhatikan prinsip-prinsip penilaian dalam menilai hasil

Untuk dapat mengembangkan kualitas mengajar, guru diharuskan untuk terus belajar dan melakukan berbagai usaha perbaikan melalui lembaga pendidikan maupun melalui penataran pendidikan dan latihan. Semua usaha itu mengarah kepada pengadaan tenaga guru yang profesional. Guru yang profesional memiliki kualifikasi sebagai berikut:

- 1) Ahli (*expert*) dalam bidang yang diajarkan
- 2) Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi
- 3) Memiliki rasa kesejawatan dan kode etik serta memandang tugasnya sebagai suatu karir kehidupan (Piet A. Sahertian, 2000: 12).

b. Upaya Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru PAI

Kepala Sekolah sebagai pimpinan pendidikan tertinggi di sekolah bertanggungjawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya kualitas dan profesionalisme tenaga kependidikan ke arah peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru PAI, kepala sekolah harus senantiasa memberikan bimbingan dan arahan yang mendorong guru tersebut untuk meningkatkan komitmen dan kreatifitasnya dalam pembelajaran. Bukan tidak mungkin, rendahnya kreatifitas guru sering disebabkan karena banyaknya permasalahan yang dihadapi baik menyangkut persoalan pribadi maupun yang berhubungan dengan profesinya. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai supervisi

pendidikan harus membantu memecahkan persoalan yang dihadapi guru dengan berbagai usaha dan kegiatan.

Secara umum kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor antara lain:

- 1) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah dalam menjalankan tugasnya.
- 2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah.
- 3) Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.
- 4) Membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- 5) Berusaha meningkatkan mutu dan pengetahuan guru dan pegawai sekolah.
- 6) Membina hubungan kerjasama antara sekolah dan BPS (Badan Pengelola Sekolah) atau POMG (Persatuan Orang Tua Murid dan Guru) dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa (Ngalim Purwanto, 2007: 119).

Dalam usahanya meningkatkan program sekolah, kepala sekolah dapat menggunakan berbagai teknik dalam melakukan supervisi



pendidikan. Adapun teknik yang dapat diterapkan dalam meningkatkan pendidikan dan pengajaran terbagi dalam dua macam teknik, yaitu:

1) Teknik yang bersifat individual

Yaitu teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara individual, yang meliputi : kunjungan kelas, observasi kelas dan pembicaraan individual.

2) Teknik yang bersifat kelompok

Yaitu teknik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang, yang meliputi : diskusi kelompok, demonstrasi mengajar dan pengembangan perpustakaan profesional (Depag, 2004: 43 – 45).

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan jenis datanya.

### **1. Metode Penentuan Subyek**

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data

a. Metode Observasi

Observasi adalah “Kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera” (Suharsimi Arikunto, 1991: 145). Tetapi observasi sering diartikan secara sempit yaitu memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Metode ini digunakan untuk mengetahui kualitas guru PAI saat mengajar di kelas.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Jadi metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara menyelidiki data yang berupa catatan, buku-buku, majalah, dokumen, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1991: 148). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, letak geografis, sejarah berdirinya, keadaan siswa, guru dan pegawai, serta sarana dan prasarana.

c. Metode *Interview*

Metode *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

*Interview* di sini merupakan cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung yang terdiri dari dua orang dalam kedudukan berbeda, antara penulis sebagai pewawancara dengan subyek yang sudah ditentukan. Dalam hal ini penulis menggunakan *interview* terpimpin, yaitu “Wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa

sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci” (Suharsimi Arikunto, 1991: 145).

Metode ini digunakan untuk mengetahui aktivitas kepala sekolah dalam memainkan peranan supervisi untuk meningkatkan kualitas guru PAI.

### 3. Metode Analisis Data

Menurut Bagdan dan Biklen (1982) seperti yang dikutip Lexy J. Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain (Lexy J. Meleong, 2007 : 248).

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif yang bersifat eksploratif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena.

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul, penulis menggunakan langkah-langkah analisa kualitatif, antara lain :

#### a. Pengambilan data

Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan,

b. Reduksi data

Mereduksi data dengan jalan melakukan abstraksi, yang merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.

c. Kesimpulan sementara

Kesimpulan sementara ini pada dasarnya merupakan alat untuk menghaluskan pencatatan data dan merupakan informasi terkecil yang dapat berdiri sendiri, artinya kesimpulan itu harus dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan.

d. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain. Dengan triangulasi, peneliti dapat *re-check* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.

e. Kesimpulan Akhir

Melalui berbagai tahapan analisis data di atas, baik dari pengambilan data, reduksi data, kesimpulan sementara, dan triangulasi, maka diperoleh kesimpulan akhir yaitu penafsiran data dengan maksud untuk mendapatkan kesimpulan.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini, maka penulis membagi skripsi ini menjadi empat bab, yaitu:



Bab I, Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, Gambaran Umum SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, keadaan pegawai, keadaan sarana dan prasarana sekolah, prestasi siswa.

Bab III, Peranan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru PAI di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul yang terdiri dari tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai supervisi, upaya dan teknik kepala sekolah serta faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi.

Bab IV. Penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran-saran